

PENERAPAN MODEL INDEX CARD MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KALIMAT TAYYIBAH TA'AWUDZ MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Siti Hartati

MIN 3 Konawe Selatan

Email: sitihartati452@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model Index Card Match terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Kalimat Tayyibah Ta'awudz di kelas II MIN 3 Konawe Selatan pada tahun pelajaran 2023/2024. Metode eksperimental dengan kelompok kontrol digunakan untuk mengumpulkan data, dan hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dan partisipasi aktif peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model Index Card Match. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe- tipe Index Card Match pada Materi Kalimat Tayyibah Ta'awudz untuk setiap siklusnya berada pada kategori Baik, yang mana disebutkan pada siklus I dengan Nilai rata-rata 80,35%, dan pada Siklus II dengan nilai rata-rata 82%. Aktivitas pesertadidik pada saat penerapan model pembelajaran aktif tipe-tipe Index Card Match pada Materi Kalimat Tayyibah Ta'awudz adalah efektif, yang mana pada siklus I dengan nilai rata- rata 78,57%, dan pada siklus II dengan Nilai rata-rata 82%. Hasil belajar pesertadidik pada mata pelajaran Akidah Akhlak KelasII MIN 3 Konawe Selatan telah diterapkannya Model pembelajaran aktif Tipe-tipe Index Card Match pada Maateri Kalimat Tayyibah Ta'wudz kurang memadai fasilitas sarana pembelajarannya. Adapun Kelebihannya yaitu, Peserta didik Sangat semangat dan aktif.

Kata Kunci : Hasil Belajar, model Index Card Match

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effect of the application of the Index Card Match model on student learning outcomes in the Tayyibah Ta'awudz Sentence material in grade II MIN 3 Konawe Selatan in the 2023/2024 academic year. Experimental methods with control groups were used to collect data, and the results of the analysis showed significant improvements in concept understanding and active participation of learners who followed learning with the Index Card Match model. The results of this study show that teacher activity in managing learning by applying active learning models of Index Card Match types in the Tayyibah Ta'awudz Sentence Material for each cycle is in the Good category, which is mentioned in cycle I with an average value of 80.35%, and in Cycle II with an average value of 82%. Student activities during the application of active learning models of Index Card Match types in the Tayyibah Ta'awudz Sentence Material were effective, which in cycle I with an average value of 78.57%, and in cycle II with an average value of 82%. The learning outcomes of students in the Akidah Akhlak Class II MIN 3 South Konawe subject have been applied Active learning model Types of Index Card Match in Maateri Sentence Tayyibah Ta'wudz inadequate learning facilities. The advantages are, students are very enthusiastic and active.

Keywords: Learning Outcomes, Index Card Match model

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai suatu Lembaga Formal, tentunya sekolah memiliki aturan-aturan dan tujuan yang jelas, salah satunya adalah dalam hal pemberlakuan Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Kurikulum berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan yang digunakan sebagai Pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam instansi pendidikan. Tanpa Kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Dewasa ini proses pembelajaran yang berpusat kepada guru (teacher center) masih banyak diterapkan oleh para guru dikelas. Pembelajaran yang demikian lebih mementingkan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru sebenarnya tidak ada salahnya, asalkan dalam penerapannya guru tetap melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, baik itu dalam diskusi Peserta didik bertanya jawab ataupun siswa menyampaikan pendapatnya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap individu yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Pendidikan Formal sejatinya di lakukan sejak Paud sampai perguruan Tinggi. Sedangkan Pendidikan secara Hakiki sejatinya dilaksanakan seumur hidup yakni sejak Lahir hingga dewasa. Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara, yakni sebuah pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yakni dalam lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat, atau lebih dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan. Dari Ketiga Lingkungan Pendidikan tersebut, Lingkungan Sekolah adalah sat-satunya lingkungan belajar yang terbentuk secara Formal. Mendidik merupakan tugas utama bagi orang tua kepada anaknya, akan tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan sendiri oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam Ilmu pengetahuan dan Keterampilan. Itu sebabnya orang tua menitipkan sebahagian tanggung jawabnya mendidik anaknya kepada sekolah, untuk mendidik anaknya.

Pendidikan adalah sebagai suatu Lembaga Formal, tentunya sekolah memiliki aturan-aturan dan tujuan yang jelas, salah satunya adalah dalam hal pemberlakuan Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Kurikulum berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan yang digunakan sebagai Pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam instansi pendidikan. Tanpa Kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Dewasa ini proses pembelajaran yang berpusat kepada guru (teacher center) masih banyak diterapkan oleh para guru dikelas. Pembelajaran yang demikian lebih mementingkan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru sebenarnya tidak ada salahnya, asalkan dalam penerapannya guru tetap melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, baik itu dalam diskusi Peserta didik bertanya jawab ataupun siswa menyampaikan pendapatnya.

Peserta didik menjadi penentu terjadinya ataupun tidak terjadinya proses belajar peserta didik didalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks, yang melibatkan banyak hal. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono Belajar terdiri dari tiga Komponen penting yakni: kondisi eksternal, kondisi Internal dan Hasil-hasil belajar. Hasil belajar menjadi komponen terakhir dalam sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar berhubungan dengan nilai atau aspek kognitif Peserta didik, dan perilaku peserta didik yang berubah setelah mengalami sebuah proses pembelajaran. Tujuan sederhana dari sebuah belajar adalah mengajarkan pengetahuan dan keterampilan agar pesertadidik yang awalnya tidak tau menjadi tahu dan peserta didik yang awalnya tidak terampil menjadi terampil. Maka sebab itu, pendidikan diharapkan belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Dan sebagai tindakan maka kegiatan belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri, sehingga Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Peserta didik menjadi penentu terjadinya ataupun tidak terjadinya proses belajar peserta didik didalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Dan sebagai tindakan maka kegiatan belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri, sehingga Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks, yang melibatkan banyak hal. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono Belajar terdiri dari tiga Komponen penting yakni: kondisi eksternal, kondisi Internal dan Hasil-hasil belajar. Hasil belajar menjadi komponen terakhir dalam sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar berhubungan dengan nilai atau aspek kognitif Peserta didik, dan perilaku peserta didik yang berubah setelah mengalami sebuah proses pembelajaran. Tujuan sederhana dari sebuah belajar adalah mengajarkan pengetahuan dan keterampilan agar pesertadidik yang awalnya tidak tau menjadi tahu dan peserta didik yang awalnya tidak terampil menjadi terampil. Maka sebab itu, pendidikan diharapkan menjadi proses pembelajaran yang bermakna dan ber kualitas.

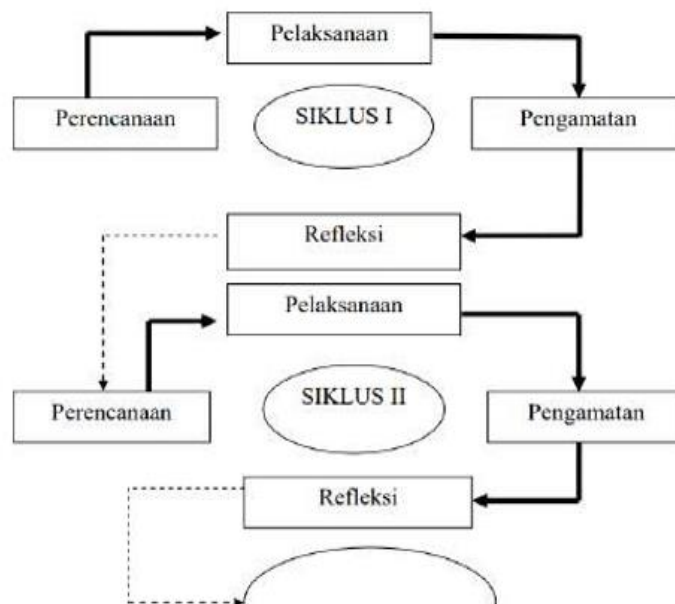
Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan banyak hal salah diantaranya adalah metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut Slameto metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode pembelajaran yang diterapkan akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Jika seorang guru menyamakan materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, maka peserta didik akan lebih tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan olhguru. Sebaliknya jika guru mengajar hanya dengan metode konvensional atau ceramah, maka peserta didik akan bosan dan tidak tertarik untuk menyimak materi yang di ajarkan oleh guru tersebut. Hal tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi hasil pada belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak menyimak matri pembelajaran

akan mengalami kesulitan, jika guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Yang menjadi permasalahan adalah ketika dalam menyampaikan materi dikelas guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang seperti itu secara terus-menerus dan menjadai kebiasaan sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sudah seharusnya diubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan yaitu kurangnya aktifitas peserta didik ketika proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan menimbulkan rendahnya hasil belajar Pada Akidah akhlak Materi Kalimat Tayyibah Ta'awudz pada Peserta didik Kelas II MIN 3 Konawe Selatan. Hal ini dapat terlihat Pada Saat Peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru. Hanya beberapa peserta didik saja yang dapat menjawab pertanyaan, dan jawabannya pun masih terkesan seadanya, dengan membaca kembali tulisan atau penjelasan yang ada dibuku, tanpa menggunakan pendapat dari dirinya pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas II MIN 3 Konawe Selatan. Dalam penelitian ini, metode ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas II min 3 konawe selatan, penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa Siklus, yang akan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru akan merancang strategi pembelajaran yang melibatkan metode pembelajaran model Index Card Match, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru akan melaksanakan pembelajaran dengan mengaplikasikan, metode pembelajaran model Index Card Match pada proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar. Selama pelaksanaan, guru akan mengamati dan mencatat kemajuan peserta didik dalam pemahaman mereka tentang Kalimat tayyibah ta'awudz melalui penggunaan instrumen penilaian yang relevan. Observasi akan dilaksanakan secara berkala untuk mengumpulkan data yang akan di analisis dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan perbaikan dalam siklus berikutnya. Setelah satu Siklus penelitian selesai, selanjutnya akan dilakukan tahap Refleksi. Guru akan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mempertimbangkan pengalaman yang diperoleh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil Refleksi. Guru akan melakukan perubahan dan penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan siklus I, Peneliti melakukan penelitian, mengenai kondisi awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran aktif tipe-tipe index Card Match. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru, peserta didik terlihat kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana ketika peneliti sedang menjelaskan materi, beberapa peserta didik bermain dan bercanda dengan temannya. Guru pada umumnya banyak menggunakan metode ceramah dalam materi pembelajaran, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan Data pada tabel diatas, dapat dinilai bahwa nilai Rata-rata Pretest Peserta didik Kelas II MIN 3 Konawe Selatan pada Mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Materi Kalimat Tayyibah ta'awudz, adalah 62,50. Berbeda sekali dengan Nilai Ketuntasan Minimal, yaitu 70, Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik saat pretest adalah 80 dan Nilai terendah 40. Jumlah Soal yang diberikan pada Pretest ini adalah 10 soal, Sehingga Rata-rata siswa hanya mampu menjawab 6 pertanyaan dari 10 soal yang diberikan. Peserta didik yang nilainya tuntas > 70, sebanyak 5 peserta didik (41,67%), sedangkan yang Nilainya belum tuntas atau < 70, sebanyak 7 orang peserta didik (58,33%). Jadi dari fakta tersebut dapat

disimpulkan bahwa: Peserta didik Kelas II MIN 3 Konawe Selatan, perlu mendapatkan tindakan agar hasil belajar yang diperoleh dapat mengalami peningkatan, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak Pada Materi kalimat tayyibah Ta'awudz.

Penelitian Tindakan kelas pada Siklus I dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu ; Pertama, Tahap perencanaan, kedua, Tahap pelaksanaan, ketiga Tahap Pengamatan, dan yang terakhir Tke Empat tahap Refleksi. Setiap siklus dilakukan selama 2 Jam pelajaran atau 1x pertemuan sesuai dengan jadwal di MIN 3 Konawe Selatan. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada tahap Perencanaan ini peneliti menyiapkan beberapa hal, yaitu Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 01) Modul Ajar (MA 01), lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 01), Tes tahap 01 , lembar Observasi Aktivitas peserta didik, dan lembar Observasi kativitas guru mengelola pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran dibagi kedalam 3 Tahap, yaitu Pendahuluan (kegiatan Awal), Kegiatan Inti dan Kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP 1.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan Salam, kemudian guru mengkondisikan kelas, berdo'a dan mengabsen peserta didik, guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan antara materi komponen Kalimat Tayyibah Ta'awudz dengan kehidupan peserta didik dalam sehari-hari. Selanjutnya Guru menyampaikan Judul mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Pada tahap kegiatan inti ini, guru mengarahkan kepada peserta didik untuk menyaksikan video pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru melalui media LCD, kemudian menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan melalui PPT, kemudian guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe Index Card match, dan selanjutnya guru memperlihatkan kepada peserta didik permainan kartu game tentang Kalimat Tayyibah ta'awudz, yaitu diawali dengan peserta didik dibagi dua kelompok, yang terdiri dari 1 kelompok pertanyaan dan 1 kelompok jawaban, kemudian guru memanggil peserta didik dari kedua kelompok tersebut secara bergantian untuk mengambil satu kartu, setelah itu, guru mengarahkan kepada peserta didik dari kedua kelompok tersebut untuk mencari pasangan antara kelompok pertanyaan dengan kelompok Jawaban yang tepat, kelompok peserta yang menjawab sesuai pertanyaan dengan jawaban yang tepat, itulah pemenangnya, guru memberikan apresiasi dan riword kepada peserta didik yang menjawab dengan tepat, agar memotifasi bagi peserta didik yang lainnya. kemudian guru memberikan penguatan dan kesimpulan.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kesulitannya dan guru memberikan test siklus 1 kepada peserta didik, kemudian guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan setelah semua selesai, guru menutup

pembelajaran dengan mengucapkan salam. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus ke 1 berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, dan terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar, serta mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terdapat aktivitas Peserta didik dengan Jumlah Skor Nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 44 skor dan jumlah maksimal 56 skor. Berarti taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori Baik.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran aktif tipe index Card Match yang diikuti oleh 12 peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal 70. Berdasarkan hasil belajar siklus I, Terdapat 4 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu, yaitu peserta didik yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKM disekolah tersebut, untuk mata pelajaran Aqidah akhlak, dan peserta didik yang memperoleh daya serap ≥ 70 berjumlah 8 orang, dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 66,67%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I ketuntasan belajar tercapai.

Selanjutnya penelitian tindakan kelas pada siklus II terdiri atas 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pengamatan, dan Refleksi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data Observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe-tipe index card match merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata dari pengamat adalah 82% dikarenakan adanya peningkatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan Model index card match. maka dengan terjadinya peningkatan tersebut, telah membuktikan bahwa pada siklus ke II ini mencapai peningkatan belajar yang lebih baik daripada siklus ke I, serta dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan data Observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe-tipe index card match merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata dari pengamat adalah 82% Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah lebih fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat belajar mengajar dengan penerapan

model pembelajaran aktif tipe index card match dengan berlangsung, dikarenakan adanya peningkatan serta meningkatnya hasil belajar Akidah akhlak. Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui, kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan soal pada materi Asma'ul Husna, dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe-tipe index card match dengan ketuntasan yang di ikuti, oleh 12 peserta didik.

Berdasarkan nilai hasil tes belajar pesertadidik, terdapat 1 orang pesertadidik yang belum mencapai ketuntasan belajar, secara individu pesertadidik yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKM di Madrasah Ibtida Iyah Negeri 3 Konawe selatan tersebut, dan pesertadidik yang memperoleh daya seap ≥ 70 berjumlah 11 orang dengan persentase 91,67%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal disekolah dinyatakan tuntas apabila 85% pesertadidik secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai.

Dengan demikian dapatdikatakan model pembelajaran berperan sangat penting dalam peningkatan kemampuan pesertadidik dalam memecahkan masalah, selain pendekatan hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan pesertadidik disetiapsiklusnya adalah : aktifitas guru dan pesertadidik yang efektif

KESIMPULAN

Penerapan Model Index Card Match pada materi kalimat Tayyibah Ta'awudz dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe- tipe Index Card Match pada Materi Kalimat Tayyibah Ta'awudz untuk setiap siklusnya berada pada kategori Baik, yang mana disebutkan pada siklus I dengan Nilai rata-rata 80,35%, dan pada Siklus II dengan nilai rata-rata 82%. Aktivitas pesertadidik pada saat penerapan model pembelajaran aktif tipe-tipe Index Card Match pada Materi Kalimat Tayyibah Ta'awudz adalah efektif, yang mana pada siklus I dengan nilai rata- rata 78,57%, dan pada siklus II dengan Nilai rata-rata 82%. Hasil belajar pesertadidik pada mata pelajaran Akidah Akhlak KelasII MIN 3 Konawe Selatan telah diterapkannya Model pembelajaran aktif Tipe-tipe Index Card Match pada Maateri Kalimat Tayyibah Ta'wudz kurang memadai fasilitas sarana pembelajarannya. Adapun Kelebihannya yaitu, Peserta didik Sangat semangat dan aktif. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak dngan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match, layak dipertmbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya
- Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Basyarudin, M. Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta : Ciputat Pers
- Ilham. 2009. Upaya Guru Membangkitkan Keaktifan Siswa. Online at: bangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalammengembangkan-keaktifan-belajarsiswa/.
- Dimiyati & Mudjiono,(2006), Belajar dan Pembelajaran, Jakarta Cipta: Rineka.
- Asis Saefudin dan Ika Berdiati,(2014), pembelajaran Efektif bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Supijono, Agus. (2013), Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, Melvin L. 2007. Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: pustaka Islam Madani.
- Ismail.2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Bebas PAIKEM . Semarang: Rasail Media Group. Zaini, Hisyam dkk.2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : Insan Madani.
- Maunah, Binti. 2014. Psikologi Pendidikan. Tulungagung : IAIN Tulungagung Press, 2014)